

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I. 1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi mendukung aktivitas sosial, memperlancar interaksi antarindividu, serta memudahkan proses perpindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Fatimah, 2019). Selain itu, transportasi juga berperan sebagai faktor pendukung, pendorong, dan penggerak pertumbuhan wilayah yang memiliki potensi pariwisata (Radjawane dkk., 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata mencakup berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas, pelayanan, dan infrastruktur yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, kebutuhan akan sarana transportasi menjadi semakin krusial, terutama angkutan wisata yang berfungsi menghubungkan wisatawan dengan destinasi yang ingin dicapai.

Angkutan wisata didefinisikan sebagai layanan angkutan orang yang secara khusus disediakan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisata dengan menggunakan mobil penumpang umum atau bus umum yang dilengkapi tanda khusus, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. Keberadaan angkutan wisata tidak hanya berperan sebagai sarana akses menuju destinasi, tetapi juga berkontribusi dalam menjamin keselamatan, kenyamanan, serta meningkatkan kualitas pengalaman perjalanan wisatawan. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur transportasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih destinasi wisata (Suhartina & Nasir, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peran angkutan wisata menjadi sangat penting bagi destinasi dengan tingkat kunjungan tinggi, salah satunya Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dikenal sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan Indonesia yang memiliki daya tarik internasional, terutama karena lanskap vulkaniknya, hamparan lautan pasir, serta keberadaan Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Tingginya daya tarik tersebut mengantarkan TNBTS menempati peringkat ketiga sebagai taman nasional terindah di dunia pada tahun 2023 berdasarkan penilaian Bounce (Katadata, 2023). Data Balai Besar TNBTS menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2023 mencapai 368.507 orang dengan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp14,70 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (AntaraneWS, t.t.-a2024). Pada semester I tahun 2025, jumlah kunjungan tercatat sebesar 321.732 orang, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (AntaraneWS, t.t.-b2025). Peningkatan tersebut mencerminkan besarnya permintaan perjalanan menuju kawasan TNBTS, khususnya pada masa liburan.

Lonjakan jumlah wisatawan berdampak langsung pada meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi menuju kawasan wisata. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kemacetan, terutama pada jalur akses menuju kawasan TNBTS (SindoneWS, 2025). Permasalahan tersebut muncul karena belum

tersedianya trayek dan layanan angkutan wisata yang direncanakan secara sistematis dan berbasis kebutuhan wisatawan. Akibatnya, kenyamanan perjalanan wisatawan menurun dan berpotensi memengaruhi minat kunjungan di masa mendatang apabila tidak segera diatasi. Angkutan wisata memiliki peran strategis sebagai penyedia mobilitas, pendukung interaksi sosial-budaya, serta penjaga kenyamanan dan kepercayaan wisatawan, sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata (Utami, 2020). Pengembangan sarana dan prasarana transportasi juga dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata dengan memberikan kemudahan akses, menekan kemacetan dan kecelakaan, menurunkan biaya perjalanan, serta mengurangi konsumsi energi dan tingkat polusi (Susanto dkk., 2022). Dengan demikian, ketersediaan transportasi yang memadai menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung (Suhartina & Nasir, 2019). Di sisi lain, tingginya penggunaan kendaraan pribadi menunjukkan bahwa kebutuhan akan fleksibilitas dan kenyamanan perjalanan belum sepenuhnya dapat diakomodasi oleh sistem angkutan wisata yang ada.

Dalam kajian perencanaan transportasi, metode Four Step Model umumnya diterapkan pada wilayah perkotaan dengan jaringan jalan yang kompleks dan memiliki banyak alternatif rute. Namun, pada penelitian ini, perencanaan trayek angkutan wisata difokuskan pada satu jalur eksisting, yaitu jalur melalui Kabupaten Lumajang menuju kawasan TNBTS. Kondisi tersebut menyebabkan tidak adanya pilihan rute alternatif bagi pengguna, sehingga tahapan pemilihan rute (route choice) dan pembebanan lalu lintas (traffic assignment) dalam Four Step Model menjadi kurang relevan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih sesuai digunakan adalah Demand Based Planning, yaitu perencanaan trayek angkutan wisata yang didasarkan pada kebutuhan nyata wisatawan, karakteristik perjalanan, serta besarnya permintaan layanan angkutan wisata.

Penelitian ini menekankan pentingnya ketepatan dan keandalan data sebagai dasar dalam perencanaan trayek angkutan wisata. Survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pola perjalanan wisatawan harus dilakukan dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas data. Pemilihan responden yang representatif, pengujian instrumen survei, serta verifikasi data lapangan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi aktual. Kualitas data sangat menentukan keberhasilan analisis, karena rekomendasi perencanaan trayek sangat bergantung pada akurasi informasi yang diperoleh.

Dari sisi operasional, analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) juga menjadi aspek penting yang perlu dikaji. BOK meliputi biaya tetap, seperti penyusutan kendaraan, bunga modal, dan administrasi, serta biaya variabel yang mencakup bahan bakar, upah awak kendaraan, dan biaya pemeliharaan. Komponen biaya pemeliharaan, seperti servis rutin, perawatan ban, penggantian oli, dan kebersihan kendaraan, berpengaruh besar terhadap keberlanjutan operasional dan kelayakan ekonomi trayek. Oleh karena itu, perhitungan BOK yang komprehensif diperlukan untuk menentukan tarif angkutan wisata yang wajar, sehingga mampu menyeimbangkan kepentingan operator dan keterjangkauan bagi pengguna jasa.

Selain aspek ekonomi dan operasional, perencanaan trayek angkutan wisata juga memiliki dampak terhadap lingkungan. Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi menuju kawasan wisata berpotensi menekan emisi gas buang dan

pencemaran udara. Pengoperasian armada wisata yang lebih ramah lingkungan akan mendukung penerapan konsep transportasi berkelanjutan di kawasan konservasi seperti TNBTS, sekaligus memperkuat citra kawasan sebagai destinasi wisata hijau yang berorientasi pada keberlanjutan.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya perencanaan trayek angkutan wisata yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan wisatawan agar arus perjalanan menuju TNBTS dapat lebih tertata, penggunaan kendaraan pribadi dapat dikurangi, serta potensi kemacetan pada musim liburan dapat diminimalkan. Selain itu, pengelolaan trayek angkutan wisata yang terintegrasi juga berpotensi meningkatkan aksesibilitas ke berbagai titik destinasi dan mendorong peningkatan pengeluaran wisatawan. Dampak lanjutan yang diharapkan adalah meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat lokal melalui bertambahnya peluang usaha, kenaikan pendapatan, dan terbukanya lapangan kerja di sektor pendukung pariwisata. Oleh karena itu, perencanaan trayek angkutan wisata menuju kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sistem transportasi yang efisien, ramah lingkungan, serta mampu mempertahankan daya saing kawasan sebagai destinasi wisata unggulan di tingkat nasional maupun internasional. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengangkat topik "Perencanaan Trayek Angkutan Wisata Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Berbasis Kebutuhan Wisatawan."

## **I. 2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada laporan kelompok ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik permintaan perjalanan wisatawan Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger semeru?
2. Bagaimana mengetahui jenis kendaraan angkutan wisata di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?
3. Bagaimana perencanaan trayek angkutan wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan?
4. Bagaimana analisis manajemen operasional kendaraan angkutan wisata di Kawasan Taman Nasional Bromo tengger semeru ?

## **I. 3 Tujuan**

Adapun tujuan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik permintaan perjalanan wisatawan kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
2. Mengetahui jenis kendaraan untuk angkutan wisata di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
3. Menentukan perencanaan trayek angkutan wisata menuju Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru via Lumajang berdasarkan kebutuhan perjalanan wisatawan, meliputi permintaan angkutan, jenis kendaraan, kapasitas, dan frekuensi pelayanan.

4. Mengetahui analisis manajemen operasional kendaraan angkutan wisata di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

#### **I. 4 Manfaat**

Dalam pelaksanaan magang dan penyusunan laporan kelompok terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)

Hasil dari penyusunan laporan magang ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pembelajaran, khususnya pada program studi Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan, serta mempererat kerja sama dengan mitra eksternal, terutama Pemerintah Kabupaten Lumajang.

2. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang

Laporan magang ini diharapkan dapat memberikan dukungan berupa data sekunder kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang sebagai bahan pertimbangan dalam menangani permasalahan lalu lintas dan transportasi. Data tersebut dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan efisien.

3. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Penyusunan laporan magang ini memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga dalam memahami kondisi lapangan serta dunia kerja secara langsung, sebagai wujud penerapan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di kampus.

#### **I. 5 Ruang Lingkup**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas di luar topik pembahasan, ruang lingkup penelitian ditetapkan dengan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perencanaan trayek angkutan wisata kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).
2. Moda angkutan wisata yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada kendaraan jenis jeep 4x4, mengingat kondisi medan menuju kawasan TNBTS yang didominasi oleh tanjakan, serta medan yang memerlukan kendaraan dengan performa mesin yang cukup besar.
3. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada jalur masuk melalui wilayah Lumajang, sehingga akses dari pintu masuk lain tidak menjadi bagian dari kajian.

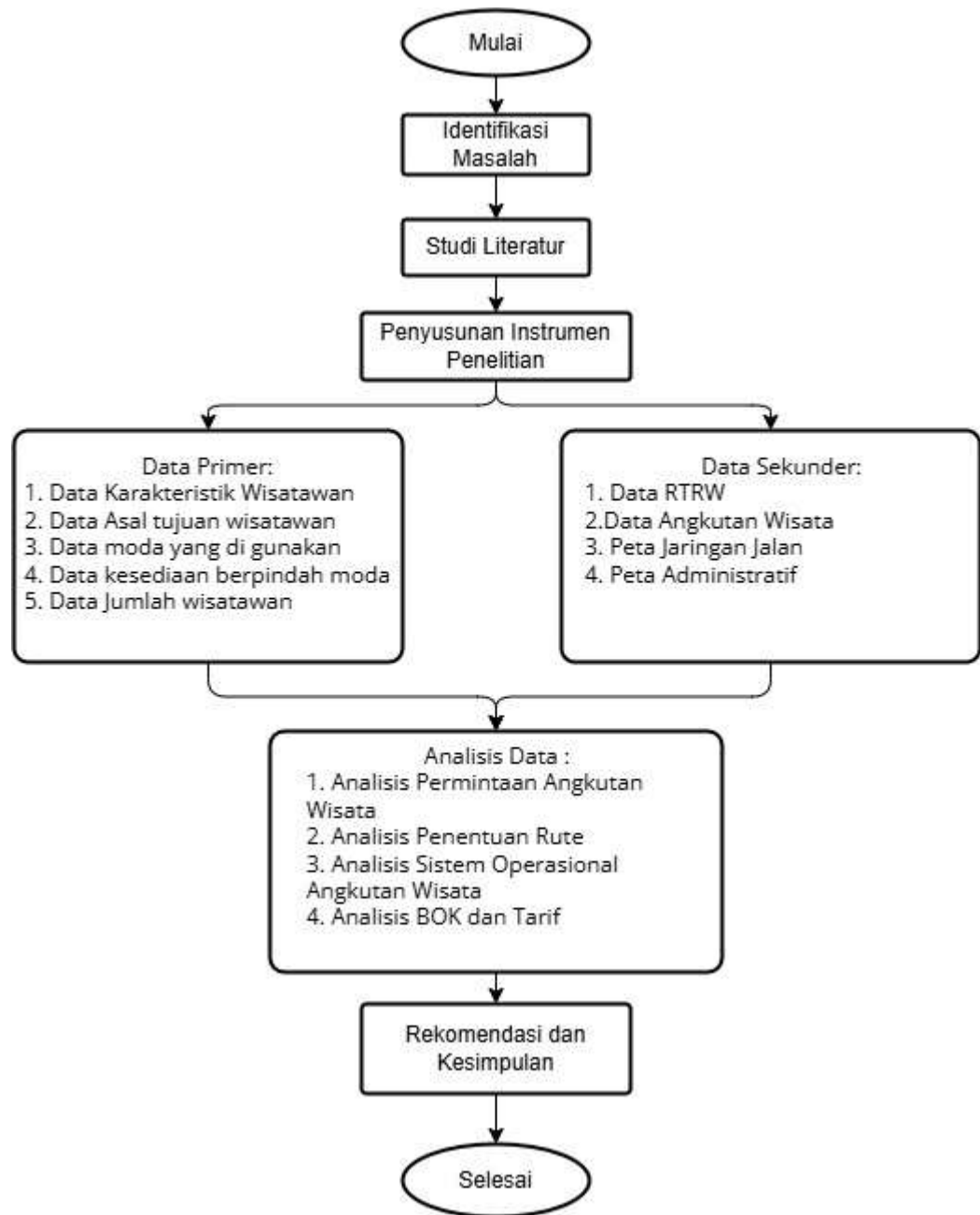
4. Moda transportasi yang diteliti terbatas pada angkutan wisata, sedangkan kendaraan pribadi maupun angkutan barang tidak termasuk dalam pembahasan utama.
5. Analisis difokuskan pada aspek aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, keterjangkauan biaya, serta efisiensi perjalanan wisatawan menuju kawasan TNBTS.
6. Penelitian ini tidak menelaah aspek teknis pembangunan maupun perbaikan infrastruktur jalan, melainkan berfokus pada penentuan trayek, pola pelayanan, serta pengelolaan angkutan wisata.
7. Wilayah kajian terbatas pada rute dari pintu masuk Lumajang menuju TNBTS beserta titik-titik destinasi wisata utama di dalam kawasan tersebut, sesuai kebutuhan wisatawan.
8. Ekonomi yang ditinjau sebatas pada peningkatan aksesibilitas, pengurangan ketergantungan pada kendaraan pribadi, potensi usaha masyarakat lokal, serta perbaikan layanan wisata, tanpa membahas analisis keuangan secara detail.

## **I. 6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan kegiatan Magang oleh taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VII Tahun akademik 2025/2026 dilaksanakan secara aktif dari tanggal 1 September 2025 sampai dengan 28 Februari 2026 yang bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang.

## **I. 7 Metode Kegiatan**

### **I.6.1 Bagan Alir**



**Gambar I.1** Bagan Alir Kegiatan

## I.6.2 Tahapan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian ini disusun secara sistematis melalui beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Rumusan masalah

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengkaji kondisi eksisting aksesibilitas menuju kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), khususnya terkait ketersediaan dan kinerja layanan angkutan wisata. Pada tahap ini diidentifikasi berbagai permasalahan, antara lain belum adanya trayek angkutan wisata yang dirancang secara terencana serta belum terpenuhinya kebutuhan wisatawan terhadap layanan transportasi yang aman, nyaman, dan efisien.

### 2. Perancangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen tersebut meliputi kuesioner yang ditujukan kepada wisatawan sebagai sumber data primer, serta format pengumpulan data sekunder dari instansi terkait. Perancangan instrumen ini bertujuan memastikan data yang dikumpulkan relevan dan dapat mendukung proses analisis perencanaan trayek angkutan wisata.

### 3. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui survei lapangan dan/atau wawancara dengan responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen, laporan, dan sumber resmi instansi yang berwenang.

### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan, meliputi analisis potensi permintaan angkutan wisata, analisis penentuan trayek angkutan wisata, analisis sistem operasional pelayanan angkutan wisata, serta analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) sebagai dasar dalam penetapan tarif angkutan wisata.

### 5. Penyusunan Rekomendasi

Rekomendasi disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Rekomendasi tersebut mencakup pemilihan moda transportasi yang paling sesuai, penetapan trayek angkutan wisata yang optimal, pengaturan sistem operasional yang efektif, serta usulan peningkatan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu dan kenyamanan pelayanan angkutan wisata.

## 6. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Tahap akhir penelitian berupa penyusunan kesimpulan yang merangkum hasil utama penelitian, disertai saran yang ditujukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan sistem angkutan wisata pada masa mendatang.

I.6.3 Jadwal Kegiatan Magang

**Tabel I.1** Jadwal Kegiatan Magang

NO	NAMA KEGIATAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengenalan Lingkungan kerja dan Orientasi di Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang	■																							
2	Identifikasi Permasalahan lapangan dan Penentuan Topik Magang	■	■	■	■																				
3	Pengumpulan Data untuk Penyusunan Laporan Kegiatan Kelompok		■	■	■																				
4	Penyusunan Laporan Kegiatan Magang Kelompok				■	■	■	■	■																
5	Presentasi awal (Seminar Magang I)									■															
6	Pengumpulan Data untuk Penyusunan Laporan Kegiatan Individu		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Penyusunan Laporan Kegiatan Magang Individu						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				

